

THE RELIGIOUS DEVELOPMENT STRATEGY OF FORMAL SCHOOLS IN FOSTERING DIGITAL MODERATION AMONG GENERATION Z STUDENTS

STRATEGI PEMBINAAN KEAGAMAAN SEKOLAH FORMAL DALAM MENUMBUHKAN MODERASI DIGITAL PESERTA DIDIK GEN Z

Nurhayati¹

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah (STIES) Baktiya, Aceh

Abstract

The purpose of this article is to find out about religious coaching strategies in formal education institutions in digital ethics, the world of education faces challenges in fostering religious moderation and digital ethics, religious coaching strategies in formal education institutions are very important for students to improve morality and ethics and religious tolerance, this research uses qualitative research methods with case studies, observation, interview and documentation collection techniques, data obtained from educational institutions, teachers, students and parents and secondary data, namely obtained from books, articles and other documents. The findings are that the religious education coaching they receive can contribute to behavior and mutual respect and tolerance in interacting when using digital platforms both online and off line.

Keywords: *Coaching Strategy, Formal Institution, Generation Z, Digital Moderation*

Abstrak

Tujuan artikel ini untuk mengetahui tentang strategi pembinaan keagamaan di lembaga pendidikan formal dalam beretika digital, Dunia pendidikan menghadapi tantangan dalam menumbuhkan moderasi beragama dan beretika digital, strategi pembinaan keagamaan di lembaga pendidikan formal sangat penting untuk peserta didik untuk meningkatkan moralitas dan etika serta toleransi bergama, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi kasus, teknik pengumpulan observasi, wawancara dan dokumentasi, data yang diperoleh dari lembaga pendidikan, guru, peserta didik dan orang tua dan data sekunder yaitu diperoleh dari buku, artikel dan dokumen lainnya. Hasil temuan yaitu pembinaan pendidikan agama yang mereka terima bisa berkontribusi pada perilaku dan sikap saling menghormati dan juga menghargai serta toleransi dalam berinteraksi saat penggunaa platfom digital baik online maupun off line.

Kata Kunci: *Strategi Pembinaan, Lembaga Formal, Generasi Z, Moderasi Digital*

Pendahuluan

Pada era transformasi digital yang sedang berlangsung saat ini, Generasi Z, termasuk mereka yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, dihadapkan pada tantangan kompleks dan unik yang relevan dan signifikan bagi filsafat dan agama. Sebagai jendela terhadap dunia, Generasi Z tumbuh dalam lingkungan yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Perubahan tersebut tidak hanya mengubah metode interaksi individu dalam duniawi satu sama lain, tetapi juga pengalaman kehidupan spiritual mereka, melalui pengaruhnya pada persepsi dunia, diri mereka sendiri dan tempat juga nilai keagamaan yang keduanya sangat mempengaruhi.

Selain itu, lembaga pendidikan formal merupakan tempat untuk memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga arena pembentukan karakter dan moral peserta didik serta pendidikan agama. Dalam hal ini, pendidikan agama menjadi sangat penting dengan kata lain pendidikan agama adalah pondasi utama. Supriyadi (2023), pendidikan agama yang efektif dapat membantu peserta didik mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai agama dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam interaksi di dunia maya. Namun penggunaan teknologi juga diperlukan dalam pembelajaran agama dapat mempermudah dan menarik minat belajar siswa juga sesuai dengan generasi dan mengikuti perkembangan zaman.

Generasi milenial yaitu generasi yang sangat terhubung dengan dunia digital, dalam hal ini cara mereka berkomunikasi dan berinteraksi dengan dunia pendidikan dan juga sangat mempengaruhi dalam memahami nilai-nilai agama. Dengan demikian menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan dan permasalahan yang muncul bagi pendidik. Demikian juga, lembaga pendidikan formal dan non formal yang meliputi sekolah-sekolah memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam membentuk karakter dan moral anak didik. Pendidikan keagamaan di lembaga pendidikan formal tidak hanya mengajarkan ajaran agama yang bersifat teoritis tetapi juga menekan untuk membentuk sikap dan perilaku yang moderat dan toleran.

Pendidikan Agama. Sebagai tambahan ke point sebelumnya, agama harus menjadi bagian dari pendidikan anak. Nilai agama harus diintegrasikan bersama dengan pelajaran lain dari mata pelajaran terpisah seperti Pendidikan Kewanegaraan atau Etika.

Tinjauan Pustaka

Radiatun Mardiah, Dinizend Gusmaneli dalam artikelnya menjelaskan bahwa: Moderasi beragama merupakan prinsip keseimbangan (wasathiyyah) dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam agar tidak terjebak pada sikap ekstrem maupun liberal berlebihan (Shihab, 2017). Dalam konteks pendidikan Islam, moderasi beragama menjadi nilai dasar yang harus diinternalisasi melalui proses pembelajaran dan pembentukan karakter (Hasan, 2015). Tujuan utamanya adalah membentuk umat Islam yang adil, toleran, dan menghargai perbedaan sebagai bagian dari kehendak Tuhan (Q.S.Al-Baqarah:143). Pendidikan Islam berperan strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang moderat melalui integrasi nilai-nilai keadilan, toleransi, kasih sayang, dan keterbukaan dalam kurikulum pembelajaran Pembelajaran berbasis Al-Qur'an, Hadis, Akhlak, dan Fiqih yang dikemas dengan pendekatan kontekstual dan dialogis dapat membantu siswa memahami makna moderasi secara aplikatif (Radiatun Mardiah, Dinizen, 2025).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang strategi pembinaan keagamaan di lembaga pendidikan formal dan bagaimana strategi tersebut berkontribusi dalam menumbuhkan moderasi beretika digital di kalangan peserta didik Generasi Z. Penelitian ini dilaksanakan di beberapa lembaga pendidikan formal, seperti sekolah menengah atas SMA , yang memiliki program pendidikan agama yang terintegrasi dengan literasi digital. Lokasi penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah yang berada di Kabupaten Aceh Utara, Kecamatan Tanah Jambo Aye.

Subjek penelitian yaitu siswa yang terdaftar disekolah dan guru-guru yang ada disekolah yang terlibat dalam pembelajaran dan pembinaan, orang tua siswa yang merupakan guru pertama bagi siswa dan juga pendidikan utama dari rumah.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan siswa dan orang tua siswa untuk menggali pandangan mereka tentang pembinaan keagamaan disekolah, dan etika digital. Observasi dilakukan langsung dikelas, dan interaksi siswa diplatform digital, dengan tujuan melihat langsung bagaiman pembinaan nilai-nilai agama terhadap siswa dalam sehari-hari. Dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan dokumen terkait kurikulum pendidikan agama, materi pembelajaran dan dokumen kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan berkaitan dengan

pendidikan agama, moderasi dan etika digital.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Penelitian menemukan bahwa sekolah-sekolah telah menerapkan berbagai bentuk pembinaan keagamaan, seperti kegiatan pengajian Al-Qur'an, pelatihan bagi guru pendidikan agama, serta pengintegrasian nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum pembelajaran. Melalui strategi tersebut, peserta didik menjadi lebih memahami ajaran agama secara komprehensif dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di dunia nyata maupun di ruang digital. Temuan lapangan juga menunjukkan bahwa pendidikan agama yang diterima siswa berkontribusi nyata terhadap perilaku mereka di media sosial. Siswa menunjukkan kesadaran tinggi terhadap pentingnya beretika dalam berkomunikasi, bersikap toleran, menghormati perbedaan, dan menghindari ujaran kebencian. Mereka menyadari bahwa ajaran agama mendorong kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab dalam setiap bentuk interaksi, termasuk saat menggunakan teknologi digital.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembinaan keagamaan yang dilakukan sekolah formal mampu menumbuhkan moderasi digital di kalangan peserta didik Generasi Z. Pembinaan ini tidak hanya memperkuat moralitas dan spiritualitas siswa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran untuk menggunakan media digital secara bijak, sopan, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

B. Pembahasan

1. Strategi pembinaan keagamaan

Pembinaan keagamaan dalam lembaga pendidikan formal merupakan hal yang harus dilakukan, pendidikan agama merupakan pondasi penting untuk anak, juga merupakan awal pembentukan akhlak, selaras dengan ungkapan Miftahul Huda dan Maryam Laumalik (2022) bahwa pembinaan akhlak yaitu dengan memberikan contoh teladan yang baik dan memberikan perhatian khusus terhadap perilaku dan perkembangan. Manusia adalah makhluk pilihan yang memiliki akal dan fitrah yang lebih baik. Pembinaan keagamaan dapat diartikan sebagai pemeliharaan terhadap perilaku dan etika serta moralitas dalam manajemen pendidikan pembinaan dilakukan supaya kegiatan yang akan dilaksanakan dapat tercapai sesuai dengan yang sudah direncanakan sebelumnya, arahan yang dilakukan dapat merubah kepribadian atau tingkah laku, pengetahuan supaya tercapai tujuan yang diharapkan.

Kebanyak responden menyatakan bahwa pendekatan dan pelaksanaan Strategi lembaga pendidikan yang diteliti sudah menerapkan berbagai strategi pembinaan keagamaan seperti mengadakan pengajian al-quraan dihari-hari tertentu dan lainnya termasuk interaksi nilai agama yang sudah ada dalam kurikulum, pelatihan terhadap guru, dan kegiatan lainya yang mendukung dalam peningkatan pembinaan keagamaanpembinaan dapat membantu memahami agama dalam konteks yang lebih luas dan terarah. Menurut (Amelia dan dkk 2023) menyebutkan bahwa pembinaan terhadap anak didik dengan beberapa cara yaitu pembinaan secara langsung oleh individu, pribadi atau kekeluargaan dimulai dari kedisiplinan, dan pembinaan secara tidak langsung dimulai dari kedisiplinan.

2. Pembinaan terhadap moderasi dan beretika digital

Pengguna media sosial seringkali berinteraksi dengan berbagai kalangan dan ragam orang melalui digital baik individu maupun organisasi. Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi semakin berkembang pesat dapat membantu siswa dan guru dalam pembelajaran, namun pembinaan terhadap etika berdigital dan kebijakan penggunaan jujur, toleransi, dan beretika tidak hilang dari asas-asas agama, dalam Alqur'an menjelaskan

اَيُّهَاكُمُ اللّٰهُ عَنِ الَّذِيْنَ لَمْ يَقْتُلُوْكُمْ فِى الدِّيْنِ وَلَمْ يُخْرِجُوْكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ اَنْ
تَّبْرُوْهُمْ وَتُقْسِطُوْا اِلَيْهِمْ ۚ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِيْنَ

Artinya

"Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil." (QS. Al Mumtahanah: 8)

Lembaga pendidikan perlu memastikan pengguna teknologi dengan bijak, beretika dan toleran dalam penggunaan digital. Siswa memperlihatkan kesadaran yang besar tentang perlunya moderasi dan beretika digital, dan mereka juga mempercayai bahwa pendidikan agama yang mereka terima bisa berkontribusi pada perilaku dan sikap saling menghormati dan juga menghargai serta toleransi dalam berinteraksi baik online maupun off line, namun demikian ada juga pengakuan bahwa dengan kehadiran platform digital yang canggih saat ini menjadi sebuah tantangan dalam berinteraksi seperti penyebaran informasi hoaks yang sampai saat ini semakin marak menjadi masalah yang perlu segera diatasi.

3. Peran guru dalam pembinaan keagamaan

Pendidikan agama sangat penting dikalangan remaja saat ini mengerasi gen Z yaitu generasi yang mengenal teknologi lebih luas, namun peran guru sagatlah pentik dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moderasi beragama. Berdasarkan wawancara dengan guru memperlihatkan bahwa mereka merasa sagat perlu untuk mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai, menarik dan inovatif, lebih-lebih dalam koteks digital saat ini. Arahan dan pelatihan yang mereka terima tentang moderasi beragama dan etika digital sangat membantu dalam hal pengembangan dan pembinaan keagamaan.

4. Keterlibatan orang tua

Keterlibatan orang tua dalam proses pembinaan keagamaan di sekolah terbukti sangat membantu untu perkembangan peserta didik, responden menyatakan bahwa dukungan orang tua sangat membantu dalam proses penerapan nilai-nilai agama yang diterapkan disekolah dan dirumah juga tidak kalah penting untuk memperkuat moderasi beretika digital yang marak diperbincangkan dan hoks dimedia sosial. Miftahul dan maryam (2023) menyebutkan bahwa Strategi pembinaan akhlak peserta didik memerlukan integrasi antara perspektif Psikologi dan Islam. Islam mengajarkan bahwa manusia adalah makhluk pilihan Allah yang memiliki potensi roh, nafsu, akal, kalbu, dan fitrah, maka dari itu peran orang tua dan guru dalam pembinaan keagamaan bagi anak sangat membatu dalam perkembangan etika dan moralitas dalam berinterak digital.

Kesimpulan

Strategi pembinaan keagamaan sangat berpengaruh terhadap moralitas, etika dalam berinteraksi di platform digital, dalam kemajuan teknologi yang begitu pesat siswa dan guru dituntut untuk berkolaborasi antara sikap, perilaku, moralitas dan keagamaan dalam hal itu dengan adanya pembinaan keagamaan yang melibatkan guru yang aktif dalam mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat menumbuhkan nilai-nilai keagamaan etika dan moderasi beragama, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat menjadi faktor utama dalam pembentukan karakter, moralitas dan etika digital serta dapat berinteraksi dengan baik tanpa terjadinya pro dan kontra

Daftar Pustaka

Rahman, F., & Sari, D. (2023). "Integrasi Pendidikan Agama dan Literasi Digital: Strategi untuk Generasi Z." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12

Zubairi, M. (2023). "Moderasi Beretika Digital: Membangun Kesadaran di Kalangan Remaja." *Jurnal Komunikasi dan Media*, 15

Supriyadi, A. (2023). "Integrasi Pendidikan Agama dalam Kurikulum: Pendekatan Holistik." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*,

Mulyana, A. (2020). "Pendidikan Agama dan Moderasi Beragama di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Islam*, 6

Pew research Center. 2022. " Teens, Social Media & Technology 2022" Link

Huda, Miftahul, and Maryam Luailik. "Strategi pembinaan akhlak peserta didik dalam psikologi islam." *COMPETITIVE: Journal of Education* 2.3 (2023)

Karidawati, Karidawati. "Strategi Pembinaan Mental Peserta Didik Melalui Pendekatan Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Literasiologi* 5.1 (2021)

Amelia, Amelia, et al. "Manajemen Pembinaan Peserta Didik pada Lembaga Pendidikan." *Journal on Education* 5.2 (2023)

Astuti, Susanti Dewi, Auzar Auzar, and Rr Sri Kartikowati. "Strategi Pembinaan Guru dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Islam Abdurrah Pekanbaru." *Instructional Development Journal* 5.2 (2022): 108-115.

Ramli, Ramli. "Strategi Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Era Digital Berbasis Manajemen Dakwah." *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 12.1 (2023): 351-363.